

**ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN *THE FED*
TERHADAP INFLASI DI INDONESIA**



Skripsi Oleh:

EMIRALDA RAHMA DWIYANI

01021282025123

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
TEKNOLOGI**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2024

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF
ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN THE FED TERHADAP INFLASI DI
INDONESIA

Disusun oleh :

Nama : Emiralda Rahma Dwiyani
NIM : 01021282025123
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

19 September 2024

DOSEN PEMBIMBING



Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M.S.E

NIP. 199406232019031012

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN *THE FED*
TERHADAP INFLASI DI INDONESIA**

Disusun oleh

Nama : Emiralda Rahma Dwiyani
NIM : 01021282025123
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 18 Oktober 2024 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 14 November 2024

Dosen Pembimbing



Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M.S.E
NIP. 199406232019031012

Dosen Penguji



Liliana, S.E., M.Si
NIP. 199310072019031012

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 19730406201021001

ASLI

18-11-2024

JUR. EK. PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Emiralda Rahma Dwiyani
NIM : 01021282025123
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Moneter

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

“Analisis Pengaruh Kebijakan *The Fed* terhadap Inflasi di Indonesia”

Pembimbing : Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M.S.E

Tanggal Ujian : 18 Oktober 2024

Adalah benar hasil karya saya sendiri, dalam skripsi tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Indralaya, 14 November 2024

Pembuat Pernyataan



Emiralda Rahma Dwiyani

NIM 01021282025123

ASLI
JUR. EK. PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNSRI
18-11-2024

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Berubah atau diubah. Sekarang atau tidak sama sekali"

"Masa depanmu ditentukan oleh apa yang kamu lakukan saat ini"

"Kalau terjatuh, bangkitlah. Hidupmu bertumpu pada badanmu sendiri"

PERSEMBAHAN

"Penulis dedikasikan skripsi dan gelar sarjana ini untuk papa dan mama tersayang yang selalu berusaha dan berupaya dalam memberikan kehidupan dan pendidikan yang terbaik bagi penulis. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada sahabat dan teman-teman yang selalu ada dan membantu selama penulis menyelesaikan skripsinya"

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Kebijakan *The Fed* terhadap Inflasi di Indonesia” dengan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh kebijakan *The Fed* seperti *quantitative easing* dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia. Dalam penelitian serta pembuatan skripsi ini tidak luput dari kendala serta hambatan. Namun, dengan adanya dukungan, bimbingan, bantuan, dan saran yang tidak ternilai harganya dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang dapat menunjang untuk perbaikan di masa mendatang. Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini memberikan manfaat kepada yang membaca.

Indralaya, 14 November 2024

Pembuat Pernyataan,



Emiralda Rahma Dwiyani

NIM 01021282025123

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat, kehendak dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini terdapat banyak kendala serta hambatan yang dihadapi oleh penulis. Hambatan serta kendala tersebut dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada **Allah SWT** atas segala nikmat, berkah, pertolongan, ridho dan rahmat-Nya yang selalu tercurahkan kepada penulis. Penulis sangat bersyukur dapat melewati segala fase kehidupan sehingga sampai di titik ini, semua berkat kuasa-Nya dan kebesaran-Nya.
2. Papa dan Mama tercinta **Asmadi Bermawi, S.E., M.M dan Risma Yurliani** selaku orang tua kandung penulis yang begitu dibanggakan. Terima kasih yang tidak terhingga untuk mereka karena segala dukungan, doa, peran, dan didikannya sehingga penulis bisa mendedikasikan skripsi ini untuk mereka.
3. Bapak **Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si** selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
4. Bapak **Prof. Dr. Mohammad Adam, S.E., M.E** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Bapak **Dr. Mukhlis, S.E., M.Si** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

6. Bapak **Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M.S.E** selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, arahan, nasehat, motivasi, kritik, dukungan dan kebaikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu **Liliana, S.E., M.Si** selaku Dosen Penguji. Terima kasih telah membantu menyempurnakan skripsi ini. Terima kasih telah memberikan saran dan masukan yang baik untuk kedepannya.
8. Bapak **Abdul Bashir, S.E., M.Si** selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih telah mengarahkan dan memberi motivasi yang membangun kepada penulis dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabatku **Chika P.S** tercinta. Terima kasih telah selalu ada dan menjadi pendengar setiap cerita dan keluh kesah penulis selama ini. Terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu bisa diandalkan dari zaman SMP hingga saat ini.
10. Teman kuliahku **Vina, Arum, Sekar, Harits, dan Inna**. Terima kasih atas dukungan, bantuan, dan *effort* kalian dalam membantu penulis selama perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.

Indralaya, 14 November 2024

Pembuat Pernyataan,



Emiralda Rahma Dwiyani

NIM. 01021282025123

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN *THE FED* TERHADAP INFLASI DI INDONESIA

Oleh:

Emiralda Rahma Dwiyani, Alghifari Mahdi Igamo

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan *The Fed* seperti kebijakan *quantitative easing* dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder periode Januari 2020 hingga April 2024 yang diperoleh dari *Federal Reserve Economic Data* (FRED) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap inflasi di Indonesia meskipun sangat kecil. Kebijakan *quantitative easing* memiliki pengaruh positif signifikan dikarenakan peningkatan jumlah uang beredar pada saat suku bunga rendah berpotensi memicu inflasi. Sedangkan pada kebijakan nilai tukar memiliki pengaruh negatif signifikan dikarenakan depresiasi mata uang dapat mempengaruhi inflasi, terutama melalui perubahan harga barang impor yang menjadi lebih mahal. Dalam temuan ini, disarankan harapan untuk pemerintah, khususnya Bank Sentral Indonesia tetap memperhitungkan dan menjaga koordinasi antara kebijakan moneter dan fiskal, terutama dalam merespons kebijakan QE dari *The Fed*. Dengan kebijakan suku bunga yang adaptif dan penyesuaian kebijakan fiskal yang tepat, Indonesia dapat meredam dampak negatif dari aliran modal yang keluar, menjaga stabilitas nilai tukar, dan mengendalikan inflasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa permasalahan dari peristiwa moneter yang terjadi tidak menimbulkan masalah yang lebih jauh dan tetap menjaga kestabilan aktifitas ekonomi di dalamnya.

Kata Kunci: Kebijakan *The Fed*, *Quantitative Easing*, Nilai Tukar, Inflasi

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dosen Pembimbing



Dr. Mukhlis. S.E., M.Si
NIP. 19730406201021001



Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M.S.E
NIP. 199406232019031012

ABSTRACT

Analysis of the Impact of The Fed's Policy on Inflation in Indonesia

Written by:

Emiralda Rahma Dwiyani, Alghifari Mahdi Igamo

This research aims to determine the effect of the Fed's policies, such as quantitative easing and exchange rate policies, on inflation in Indonesia. The data used in this study are secondary data for the period January 2020 to April 2024 obtained from the Federal Reserve Economic Data (FRED) and the Central Statistics Agency (BPS). The results of the study show that both variables simultaneously have an effect on inflation in Indonesia, although very small. The quantitative easing policy has a significant positive effect because the increase in the money supply when interest rates are low has the potential to trigger inflation. Meanwhile, the exchange rate policy has a significant negative effect because currency depreciation can affect inflation, especially through changes in the price of imported goods which become more expensive. In this finding, it is suggested that the government, especially the Central Bank of Indonesia, continues to take into account and maintain coordination between monetary and fiscal policies, especially in responding to the Fed's QE policy. With an adaptive interest rate policy and appropriate fiscal policy adjustments, Indonesia can reduce the negative impact of capital outflows, maintain exchange rate stability, and control inflation. The goal is to ensure that problems from monetary events that occur do not cause further problems and maintain the stability of economic activity in it.

Keywords: *Fed Policy, Quantitative Easing, Exchange Rate, Inflation*

Knowing

Head of Development Economics Program

Advisor




Dr. Mukhlis. S.E., M.Si
NIP. 19730406201021001



Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M.S.E
NIP. 199406232019031012

RIWAYAT HIDUP

	Nama	Emiralda Rahma Dwiyani
	Jenis Kelamin	Perempuan
	Tempat, Tanggal Lahir	Jakarta, 10 Januari 2002
	Agama	Islam
	Alamat	Jl. R. A Abusamah No.3883, RT.15 RW.03, Lebong Siarang, Palembang, Sumatera Selatan
	Email	emiraldaaraa1001@gmail.com
PENDIDIKAN FORMAL		
2009-2014	SDIT Al-Furqan Palembang	
2014-2018	SMP Negeri 9 Palembang	
2018-2020	SMA Plus Negeri 17 Palembang	
2020-2024	Universitas Sriwijaya	
PENGALAMAN ORGANISASI		
2022-2023	UNSRI Mengajar	
2023-2024	Komunitas Studi Pasar Modal FE UNSRI	

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II	11
STUDI KEPUSTAKAAN	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Inflasi	11
2.1.2 Quantitative Easing	14

2.1.3 Nilai Tukar.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	19
2.4 Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	22
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.3 Teknik Analisis.....	22
3.4 Vector Autoregression (VAR).....	23
3.4.1 Uji Stasioner.....	24
3.4.2 Uji Lag Optimal.....	25
3.4.3 Uji Stabilitas.....	26
3.4.4 Uji Kointegrasi.....	27
3.4.5 Uji <i>Impulse Response</i>	27
3.5 Definisi Operasional.....	27
BAB IV.....	30
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Gambaran Umum.....	30
4.1.1 Perkembangan Inflasi di Indonesia.....	31
4.1.2 Perkembangan <i>Quantitative Easing</i> di Amerika Serikat.....	32
4.1.3 Perkembangan Nilai Tukar di Indonesia.....	34
4.2 Hasil Penelitian.....	36
4.2.1 Uji Stasioner.....	36
4.2.2 Uji Lag Optimal.....	38
4.2.3 Uji Stabilitas.....	39

4.2.4 Uji Kointegrasi.....	40
4.2.5 Hasil Estimasi VAR	42
4.2.6 Uji <i>Impulse Response Function</i>	45
4.3 Pembahasan.....	46
4.3.1 Pengaruh <i>Quantitative Easing</i> terhadap Inflasi di Indonesia	46
4.3.2 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia	49
BAB V	53
KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Inflasi di Indonesia	3
Gambar 1. 2 Grafik Quantitative Easing/Suku Bunga AS	5
Gambar 1. 3 Grafik Nilai Tukar Dolar terhadap Rupiah	8
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	20
Gambar 4. 1 Pertumbuhan Laju Inflasi di Indonesia	31
Gambar 4. 2 Pertumbuhan Laju Suku Bunga Amerika Serikat.....	33
Gambar 4. 3 Pertumbuhan Laju Nilai Tukar Dolar AS terhadap Rupiah Indonesia	35
Gambar 4. 4 Grafik Hasil Uji Stabilitas	40
Gambar 4. 5 Hasil Uji IRF Inflasi terhadap QE	45
Gambar 4. 6 Hasil Uji IRF Inflasi terhadap Nilai Tukar	46

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	28
Tabel 4. 1 Hasil Uji Stasioner Tingkat Level.....	37
Tabel 4. 2 Hasil Uji Stasioner Tingkat Level 1 st Difference.....	38
Tabel 4. 3 Hasil Uji Lag Optimal	39
Tabel 4. 4 Hasil Uji Stabilitas.....	39
Tabel 4. 5 Hasil Uji Kointegrasi.....	41
Tabel 4. 6 Hasil Estimasi Output VAR.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian	58
Lampiran 2 Hasil Uji Stasioner	59
Lampiran 3 Hasil Uji Lag Optimal	60
Lampiran 4 Hasil Uji Stabilitas	60
Lampiran 5 Hasil Uji Kointegrasi.....	61
Lampiran 6 Hasil Uji Estimasi VAR	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis yang dimulai di Amerika Serikat pada tahun 2008 berdampak di seluruh dunia, termasuk pertumbuhan negara-negara pada tahun 2008, yang dalam situasi ini berdampak buruk pada stagnasi perekonomian di banyak negara termasuk Indonesia. Melihat adanya sebuah pengaruh yang besar pada perekonomian di Amerika Serikat yang dimana merupakan memiliki tingkat perekonomian yang tinggi di dunia sehingga dapat memberikan sebuah dampak bagi negara-negara lain (Saputro & Hakim, 2018).

Kebijakan moneter di Amerika Serikat menjadi acuan dalam pengaturan perekonomian bank sentral di dunia (Japlani, 2018). Federal Reserve (*The Fed*), bank sentral Amerika Serikat, memiliki peran penting dalam mengatur kebijakan moneter negara tersebut. *The Fed* bertujuan untuk menyediakan negara dengan sistem moneter dan keuangan yang aman, fleksibel, dan stabil (Andrian & Lestari, 2013). Penentuan arah kebijakan yang diberlakukan *The Fed*, bank sentral AS, berdampak pada perkembangan ekonomi global termasuk di Indonesia (Ridho, 2023).

Beberapa alasan mengapa kebijakan yang dikeluarkan *The Fed* sangat berpengaruh bagi Indonesia seperti *The Fed* dianggap sebagai bank sentral yang memiliki pengaruh yang begitu besar dalam menetapkan kebijakan moneter internasional, AS sebagai negara tujuan ekspor ketiga terbesar bagi Indonesia, dan juga dollar AS sebagai mata uang dunia (Andrian & Lestari, 2013). Dalam beberapa

tahun ini, perubahan yang terjadi akibat berkembangnya ekonomi dalam negeri maupun global telah berpengaruh terhadap kebijakan moneter di Indonesia. Reaksi bank sentral Indonesia, Bank Indonesia, dalam merencanakan serta menjalankan kebijakan moneter ditentukan oleh tren yang perekonomian (Japlani, 2018).

Salah satu peristiwa perekonomian moneter penting yang sering dijumpai di seluruh dunia bahkan di Indonesia sekalipun ialah inflasi (Mohammed et al., 2021). Secara umum, inflasi ialah tingkat peningkatan rata-rata harga jasa maupun barang dalam sebuah periode waktu dan termasuk indikator ekonomi yang laju fluktuasinya harus tetap rendah dan stabil untuk menghindari penyakit makroekonomi, yang pada gilirannya dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi (Salim et al., 2021).

Pemantauan laju inflasi penting dilakukan bagi setiap negara untuk memantau kestabilan dan pengambilan kebijakan agar inflasi tetap berada dalam kisaran yang sesuai (Musliha, 2023). Salah satu karakteristik dari inflasi adalah *volatile*, dimana laju pertumbuhan inflasi yang tinggi dan naik turun secara cepat yang dapat berdampak pada taraf perekonomian sebagian masyarakat secara umum akan menurun (Kevin & Abidin, 2023).

Kebijakan *The Fed* dalam mengatasi inflasi berfokus pada penyesuaian kondisi moneter untuk menjaga stabilitas harga. Hal ini dapat ditangani oleh bank sentral dengan menerapkan kebijakan moneter konvensional maupun non-konvensional untuk mengatasi inflasi di Indonesia contohnya seperti jalur suku bunga dan nilai tukar (Astuti & Hastuti, 2020).



Gambar 1. 1 Grafik Inflasi di Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

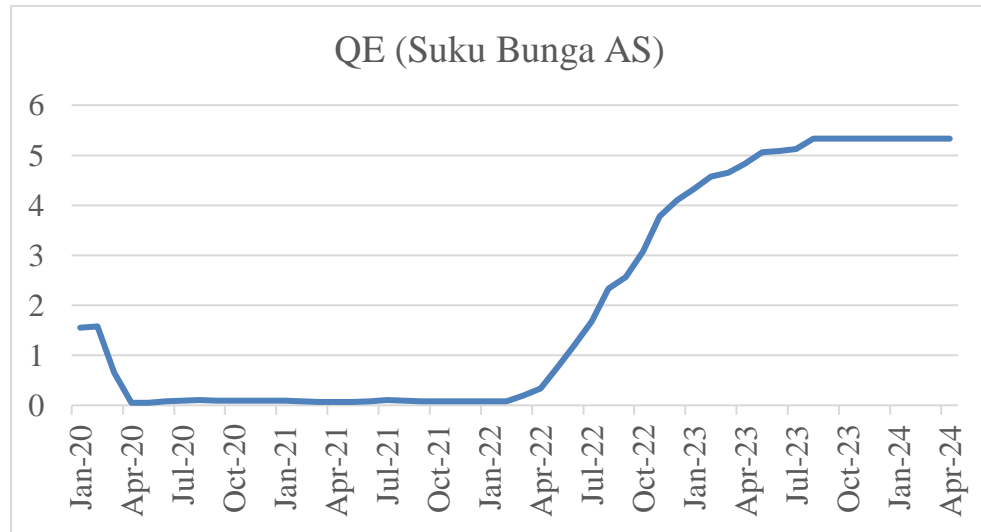
Berdasarkan data statistik tersebut, terlihat bahwa inflasi di Indonesia masih belum stabil. Dimulai pada periode 2020, tingkat inflasi mengalami penurunan seperti pada Januari 2020 sebesar 2,68. Hal ini terjadi dikarenakan banyak faktor, salah satunya adalah penurunan tingkat daya beli masyarakat yang terjadi akibat pandemi Covid-19. Namun seiring berjalannya waktu, tingkat inflasi pada periode 2022 kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dapat dilihat dari periode Desember 2021, tingkat inflasi sebesar 1,87% mengalami kenaikan hingga periode September 2022 sebesar 5,95% sebelum akhirnya mengalami penurunan kembali.

Bank Indonesia dapat menetapkan keputusan dan kebijakan moneter yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan peristiwa perekonomian di Indonesia (Rasyidin et al., 2022). Sebagaimana ditegaskan oleh (Krušković, 2022), intervensi bank sentral dalam penargetan inflasi digunakan sebagai alat yang mengamankan

likuiditas yang diperlukan di pasar valuta asing, mencegah siklus nilai tukar dan krisis mata uang, mencegah fluktuasi ekstrim, menjaga kestabilan tingkat suku bunga, dan segala sesuatunya dengan tujuan mencapai sasaran inflasi yang telah ditetapkan atau kisaran sasaran inflasi tertentu. Pemahaman lebih lanjut diketahui bahwa ketika fase kontraksi maka bank sentral memiliki sebuah peran untuk melakukan pendorongan terhadap kebijakan ini dalam sebuah upaya untuk memicu sebuah pertumbuhan ekonomi pada suatu negara (Nurhuda et al., 2021).

Salah satu kebijakan moneter non-konvensional yang diterapkan oleh banyak bank sentral diseluruh dunia dengan tujuan menstabilkan perekonomian suatu negara ialah *quantitative easing*. Negara pertama yang menerapkan kebijakan *quantitative easing* adalah Jepang pada krisis keuangan tahun 2008-2009 (Montgomery & Volz, 2019). Kebijakan ini kemudian diikuti oleh bank sentral negara maju lainnya, salah satunya oleh Bank Sentral Amerika Serikat, *The Fed*, sebagai respons terhadap dampak krisis keuangan global. Pada saat itu, Amerika Serikat sedang menghadapi krisis keuangan yang serius dan bank sentral negara tersebut, Federal Reserve, memutuskan untuk menggunakan *quantitative easing* sebagai tindakan darurat (Awalurrudha & Toro, 2015).

Menurut data yang tercantum dalam gambar 1.2, dapat dilihat bahwasanya krisis perekonomian global yang terjadi berdampak pada ekonomi moneter suatu negara, contohnya penurunan pada suku bunga negara Amerika Serikat. Penurunan yang terjadi oleh salah satu faktor seperti adanya pandemi Covid-19 membuat suku bunga turun hingga mencapai 0,77% sampai dengan periode Mei 2022 dari sebelumnya ditingkat 1,58% pada periode Februari 2020.



Gambar 1. 2 Grafik *Quantitative Easing*/Suku Bunga AS

Sumber: Federal Reserve Economic Data (FRED)

Penerapan *quantitative easing* telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian global (Awalurrudha & Toro, 2015). Dengan diterapkannya kebijakan ini telah membantu Amerika Serikat dalam kestabilan tingkat suku bunga mereka setelah diterapkannya kebijakan ini sebelumnya pada saat terjadinya krisis ekonomi global. Dapat dilihat bahwa setelah terjadinya pandemi, tingkat suku bunga mereka mulai membaik hingga akhirnya stabil dititik 5,33% pada periode 2024.

Kebijakan *quantitative easing* dapat dilakukan salah satunya dengan menyuntikkan dana langsung pada sistem ekonomi dan pemberian dana untuk pembelian jangka panjang obligasi dalam jumlah besar (Insukindro & Pritadrajati, 2019). Kegiatannya dalam menerapkan kebijakan *quantitative easing*, pada dasarnya diberlakukan oleh bank sentral dalam sebuah upaya untuk mencari jalan utama sebagai tindakan merangsang adanya peningkatan pada perekonomian serta adanya tindakan mendukung sebuah sistem dalam perbankan dalam upaya

memompa jumlah peredaran uang ke dalam perekonomian agar pengeluaran dapat meningkat sehingga dapat menciptakan sebuah kegiatan perekonomian (Indrajati & Hakim, 2016) (Insukindro & Pritadrajati, 2019).

Perubahan takaran neraca bank sentral yang disebabkan oleh *quantitative easing* dapat meningkatkan likuiditas dan kredit meskipun suku bunga dapat diatasi hingga menyentuh nol, namun tetap belum bisa menstimulasi kondisi perekonomian saat itu (Viphindrartin et al., 2021). Sehingga dengan sebuah upaya yang dilakukan berupa penerapan kebijakan *quantitative easing* membuat Amerika Serikat dapat terus meningkatkan perekonomiannya dan membawa kearah langkah yang baik hingga dapat keluar dari masa krisis tersebut. Bank sentral membeli aset, yang sebagian besar terdiri dari obligasi *Treasury* jangka panjang dan sekuritas. Di bawah lingkup ini, rangkaian perubahan ekonomi harus terjadi sesuai dengan berikut: *The Fed* menciptakan kredit, membeli aset, permintaan meningkat, uang baru (kredit) masuk ke dalam perekonomian, suku bunga turun dan perekonomian tumbuh (Mulaahmetović, 2022).

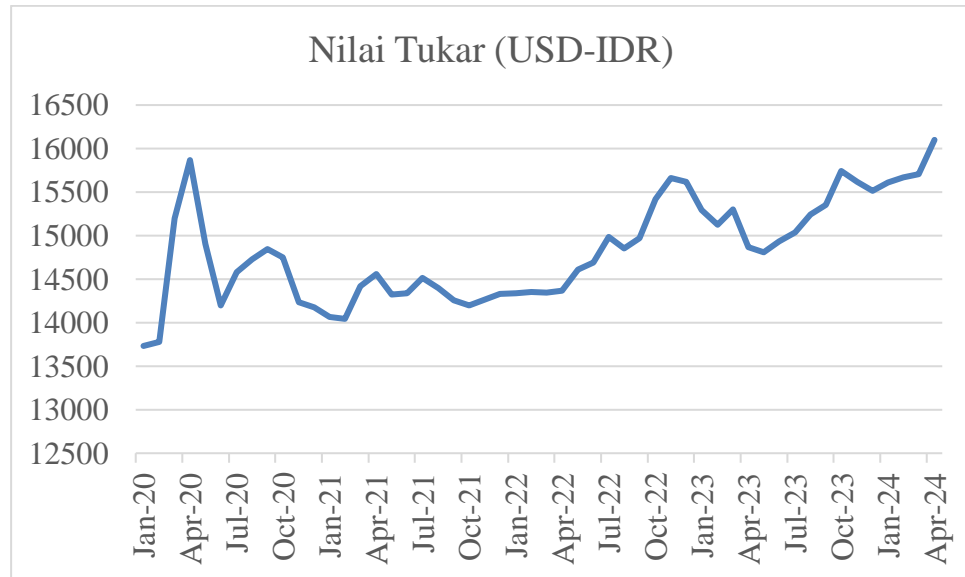
The Fed menurunkan suku bunga ke level sangat rendah dan melakukan *quantitative easing* untuk mendukung perekonomian. Ketika inflasi mulai meningkat, *The Fed* merespons dengan mulai menaikkan suku bunga dan mengurangi pembelian asset (Mardiana et al., 2022). Di sisi lain, kebijakan yang berlaku tersebut tidak hanya berdampak pada perekonomian AS, namun dapat berdampak pada indikator perekonomian negara lain seiring dengan semakin meningkatnya kondisi pasar yang terintegrasi (Insukindro & Pritadrajati, 2019).

Penarikan dana (*develarging*) keluar Indonesia yang terjadi menyebabkan ketidakstabilan finansial dipasar domestik pada krisis moneter global tahun 2008 (Mardiana et al., 2022). Kebijakan ini juga diterapkan oleh negara Indonesia melalui Bank Indonesia sebagai bank sentral yang memiliki kendali penuh terhadap siklus perekonomian. Kebijakan *quanitative easing* diterapkan sebagai tindakan untuk menstabilkan perekonomian, sekaligus menjaga sirkulasi uang di masyarakat untuk menciptakan perilaku belanja. Resiko pasar keuangan merupakan resiko sistemik yang mempunyai dampak kuat terhadap sektor perbankan dan dunia usaha, khususnya perkembangan suku bunga, indeks pasar saham, indeks komoditas atau nilai tukar (Vahlevi & Muharam, 2017).

Salah satu kebijakan moneter konvensional yang dapat berdampak positif pada suatu negara, ialah kebijakan nilai tukar. Dimana kebijakan ini dapat dilakukan antara domestik dan luar negeri yang mengakibatkan persaingan pergerakan nilai tukar dalam jangka panjang. Sehingga sangat penting untuk berupaya menjaga kestabilan nilai tukar mata uang suatu negara (Muliarta & Widanta, 2023). Pergerakan naik harga dolar Amerika Serikat menyebabkan seluruh aktivitas yang menggunakan dolar Amerika Serikat diseluruh dunia akan merasakan dampak dari kebijakan ini (Insukindro & Pritadrajati, 2019).

Menurut data pada grafik dalam gambar 1.3, terlihat bahwasanya nilai beli dolar terhadap rupiah cukup stabil meskipun masih mengalami kenaikan dan penurunan, Penurunan yang terjadi pada awal periode 2020 yaitu dari Rp15.867 ke Rp14.196 perdolarnya dapat dipicu oleh pandemi *Covid-19* pada saat itu yang menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi sehingga membuat *The Fed* harus

mengambil tindakan yang berdampak pada penawaran harga dolar di dunia, termasuk Indonesia.



Gambar 1. 3 Grafik Nilai Tukar Dolar terhadap Rupiah

Sumber: Federal Reserve Economic Data (FRED)

Dengan pulihnya pandemi dan membaiknya masalah perekonomian Amerika Serikat menyebabkan kembali meningkatnya harga dolar untuk rupiah hingga ke nilai Rp15.417 pada akhir periode 2022. Dolar Amerika Serikat yang terus menguat hingga Rp16.100 per dolar pada periode April 2024 menyebabkan melemahnya rupiah terhadap dolar. Menjaga nilai rupiah sangat penting dilakukan karena nilai tukar termasuk ke dalam instrumen moneter yang krusial guna menjaga stabilitas perekonomian di Indonesia yang dapat berdampak pada instrumen moneter lainnya.

Seluruh transaksi ekspor dan impor diatur oleh kurs mata uang domestik terhadap dolar Amerika. Kondisi ekonomi global seringkali sangat mempengaruhi perubahan nilai tukar mata uang (Muliarta & Widanta, 2023). Jika nilai ekspor lebih besar daripada impor, neraca perdagangan Indonesia dapat dianggap memiliki

surplus; sementara itu, apabila nilai ekspor tidak lebih besar dari nilai impor, neraca perdagangan dianggap memiliki defisit. Pada saat nilai tukar rupiah menguat, akan berdampak pada transaksi ekspor karena pendapatan negara akan menurun. Maka dari itu, jika Indonesia melakukan banyak transaksi ekspor dan rupiah terus menguat, dapat menyebabkan kerugian bagi eksportir dan defisit neraca perdagangan (Dewi, 2020).

Kebijakan moneter semacam ini adalah dilakukan dengan alasan menciptakan inflasi untuk mencegah risiko deflasi. Menurut teori pendekatan moneter, jika jumlah uang beredar AS lebih tinggi dibandingkan Indonesia, USD akan terdepresiasi terhadap IDR (Vahlevi & Muharam, 2017). Menurut (Onour & Sergi, 2021), syarat yang diperlukan untuk menstabilkan sistem nilai tukar adalah pengembalian investasi tidak boleh kurang dari tingkat depresiasi mata uang domestik di pasar valuta asing.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kebijakan *The Fed* terhadap inflasi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perumusan masalah penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kebijakan *quantitative easing* terhadap inflasi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan nilai tukar dolar terhadap inflasi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana pengaruh kebijakan *quantitative easing* terhadap inflasi di Indonesia.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh kebijakan nilai tukar dolar terhadap inflasi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan memperoleh manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan bermanfaat untuk mengetahui lebih rinci mengenai pengaruh kebijakan *quantitative easing* dan nilai tukar dolar AS terhadap inflasi di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bagi peneliti, karya ilmiah ini dapat memberikan informasi dan wawasan yang berguna bagi para peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari kebijakan *quantitative easing* dan nilai tukar dolar AS ini terhadap inflasi di Indonesia, agar kedepannya dapat ditinjau lebih lanjut mengenai kebijakan yang sesuai dengan permasalahan perekonomian di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, T., & Lestari, T. P. (2013). Analisis Dampak Target The Fed Rate Terhadap Kebijakan Moneter Indonesia (Periode 2005:07-2013:12). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis Unisnu Jepara*, 12(7), 180–193.
- Astuti, R. D., & Hastuti, S. R. B. (2020). Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.35448/jequ.v10i1.8576>
- Awalurrudha, N. M., & Toro, M. J. S. (2015). Pengaruh Pengumuman Kebijakan Quantitative Easing Oleh The Fed Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Indonesi. *Fokus Manajerial Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2), 133–146.
- Coenen, G., & Wieland, V. (2003). The zero-interest-rate bound and the role of the exchange rate for monetary policy in Japan. *Journal of Monetary Economics*, 50(5), 1071–1101. [https://doi.org/10.1016/S0304-3932\(03\)00055-2](https://doi.org/10.1016/S0304-3932(03)00055-2)
- Dewi, N. (2020). Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 2013–2015.
- Dinata, A. V., & Oktora, S. I. (2020). Pengaruh Quantitative Easing dan Tapering Off serta Indikator Makroekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 4(1), 64–85. <https://doi.org/10.31685/kek.v4i1.520>
- Indrajati, D. S., & Hakim, L. (2016). Pengaruh Kebijakan Quantitative Easing Amerika Serikat Terhadap Indikator Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 35–43.
- Insukindro, & Pritadrajati. (2019). The Effects of The United States monetary Stimulus (Quantitative Easing) towards The Indonesian Economic Fluctuations. *Journal of Applied Economic Sciences*, 14(2), 1–32.
- Japlani, A. (2018). Pengaruh Kebijakan Federal Reserve System (FED) terhadap Moneter Indonesia dan Dampaknya Terhadap Perbankan Di Indonesia. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 94–101. <https://doi.org/10.24127/jf.v1i2.308>
- Kevin, O. M., & Abidin, A. Z. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Inflasi Di Indonesia Tahun 2010-2020. *Journal of Sciencetech Research and Development*, 5(2), 316–329. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v5i2.214>
- Krisna Rivanda, A., Akbar Ilham Arif, I., Ramadhan, R., Negeri Bandung, P., & Indonesia, U. (2022). Pengaruh Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Ihs Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) Vol. 6 No. 2, 2022*, 6(2), 1828–1841.
- Krušković, B. D. (2022). Central Bank Intervention in the Inflation Targeting. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 11(1), 67–85.

<https://doi.org/10.2478/jcbtp-2022-0003>

- Mardiana, A., Andriani, F., & Anwar, R. (2022). “The Fed Interest Rate” Bank Indonesia Policy First Quarter of 2022. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 06(11), 174–185. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2022.61113>
- Mohammed, O., Amhimmid, H., Yanto, H., & Setyadharma, A. (2021). The Effect of Interest Rates, Money Supply and Exchange Rate on Inflation in Indonesia and Libya. *BEAJ*, 1(2), 104–121. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i2.33590>
- Montgomery, H., & Volz, U. (2019). The Effectiveness of Unconventional Monetary Policy in Japan. *Journal of Economic Issues*, 53(2), 411–416. <https://doi.org/10.1080/00213624.2019.1594525>
- Mulaahmetović, I. (2022). Quantitative Easing and Macroeconomic Performance in the United States. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 11(3), 79–98. <https://doi.org/10.2478/jcbtp-2022-0024>
- Muliarta, I. G. N. B. B. P., & Widanta, A. A. B. P. (2023). Analisis Dampak Dikeluarkannya Kebijakan Quantitative Easing the Fed Terhadap Kurs Rupiah/Usd. *Buletin Studi Ekonomi*, 28(02), 177. <https://doi.org/10.24843/bse.2023.v28.i02.p06>
- Musliha, C. (2023). Pengaruh Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2000 – 2022. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 322–331. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.787>
- Nurhuda, M. R., Rozali, M., & Safitri, S. D. (2021). Apakah Kebijakan Quantitative Easing Amerika Serikat Mengganggu Stabilitas Pasar Saham Indonesia? *Prosiding Seminar Nasional Riset Pasar Modal*, 1(1), 1–13.
- Onour, I. A., & Sergi, B. S. (2021). The impact of a political shock on foreign exchange markets in a small and open economy: A dynamic modelling approach. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 10(3), 137–152. <https://doi.org/10.2478/jcbtp-2021-0028>
- Rasyidin, M., Saleh, M., Muttaqim, H., Nova, N., & Khairani, C. (2022). Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi di Indonesia. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 225–231. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1761>
- Ridho, W. F. (2023). Federal Funds Rate Spillover Effect On Emerging Market Banking Liquidity And Capital – Evidence From Indonesia. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 6(2), 169–184. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v6i2.10162>
- Salim, A., Fadilla, & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28.

- Saputro, G. A., & Hakim, L. (2018). Analisis Pengaruh Kebijakan Quantitative Easing Amerika Serikat Terhadap Investasi Indonesia Tahun 2006 - 2016. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 14–31.
- Sari, S. P., & Nurjannah, S. (2023). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan BI Rate Terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat. *Aktiva: Journal of Accountancy and Management*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i1.1015>
- Suwondo, J. (2023). Spillover Effect Normalisasi Kebijakan Moneter AS terhadap Indonesia. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 4(1), 14–32. <https://doi.org/10.26905/jrei.v4i1.9944>
- Vahlevi, T. M. R., & Muharam, H. (2017). Quantitative Easing Program and Financial Market Volatility in Indonesia. *Jejak*, 10(1), 80–89. <https://doi.org/10.15294/jejak.v10i1.9128>
- Valogo, M. K., Duodu, E., Yusif, H., & Baidoo, S. T. (2023). Effect of exchange rate on inflation in the inflation targeting framework: Is the threshold level relevant? *Research in Globalization*, 6(September 2022), 100119. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2023.100119>
- Viphindrartin, S., yunitasari, D., & Wilantari, R. N. (2021). Analysis of United States Quantitative Easing Policy on Real Output in Indonesia. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 9(2), 60–65. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2021.009.02.7>
- Wati, S. H., & Addin, S. (2023). Analisis Implementasi Teori Kuantitas Pada Komponen M2 dan Inflasi Indonesia Tahun 2010-2022. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 100–107. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15521>